

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Korupsi telah merambat disegala penjuru negara Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari petinggi-petinggi negara bahkan dari lingkungan yang telah terbiasa oleh perilaku korupsi. Salah satu cara untuk mencegah tindakan korupsi adalah dengan mendidik anak-anak bangsa negara Indonesia agar tidak terpengaruh dengan perilaku korupsi. Penanaman nilai-nilai anti korupsi perlu dilakukan kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama kepada anak-anak usia dini. Penyampaian nilai-nilai anti korupsi kepada anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakan korupsi, sehubungan masa-masa operasional konkret dimana anak-anak mulai berpikir menggunakan logika dimulai dari umur 7-11 tahun.

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada anak-anak SD melalui media interaktif, dimana anak-anak cenderung aktif dan suka terlibat di dalam suatu proses interaksi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan perancangan yang dilakukan oleh penulis, penulis berharap agar perancangan dapat bermanfaat baik untuk pembaca, anak SD kelas 4-6, maupun bangsa Indonesia. Penulis banyak mendapatkan pelajaran dan melalui perancangan ini, penulis berharap dapat membagikan pengalamannya. Berikut adalah saran yang diberikan dari penulis kepada pembaca:

1. Terdapat pihak-pihak yang baik dan mau meluangkan waktu untuk memebrikan anda pelajaran, jangan pernah menyerah untuk menerima kesempatan tersebut.
2. Perancangan media perlu memperhatikan kondisi audience agar perancangan media dapat memberikan dampak yang lebih efektif.

3. Terus berusaha untuk belajar melihat dari sudut pandang *audience* agar lebih mengerti apa yang kurang dari perancangan karya.
4. Sebelum berfokus kepada media perancangan, lebih penting untuk mengutamakan kebutuhan dari target perancangan agar media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan target.
5. Konten di dalam cerita perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Contohnya seperti di dalam cerita saat ketiga karakter utama melakukan tindakan penuduhan bersama-sama, kondisi tersebut merupakan bentuk perundungan yang juga memiliki konotasi negatif, sehingga perlu dipilah lagi cara eksekusi dalam penanaman nilai anti korupsi kepada pembaca.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA